



Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menciptakan Media Pembelajaran di KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis

Yusnaili^{1*}, Asri Neli Putri²

¹⁻²Pendidikan Guru Paud, Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah Riau, Pekanbaru, Riau Indonesia

Email: yusnaili47@gmail.com¹, asrineliputri@iptar.ac.id²

*Penulis Korespondensi: yusnaili47@gmail.com

Abstract. *Pedagogical competence is a teacher's ability to understand student characteristics, design learning, implement the learning process, utilize technology, and evaluate learning. This competence is crucial for creating engaging learning media that meet the needs of early childhood. This study aims to determine teachers' pedagogical competence in creating learning media at the Kasih Bunda Kindergarten (KB Kasih Bunda) in Bengkalis District. The study used a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers have sufficient skills in designing and using various learning media tailored to children's characteristics. Teachers utilize visual media, simple technology-based media, and locally available materials to stimulate children's learning interest. However, several obstacles remain, such as limited facilities and supporting materials, in developing learning media. Therefore, increased teacher creativity and institutional support are needed to ensure the use of learning media becomes more effective in supporting early childhood learning.*

Keywords: KB Kasih Bunda; Learning; Learning Quality; Pedagogical Competence; Teachers.

Abstrak. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sangat penting dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan media pembelajaran di KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merancang dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Guru memanfaatkan media visual, media berbasis teknologi sederhana, serta bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat belajar anak. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan bahan pendukung dalam pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kreativitas guru dan dukungan lembaga agar media pembelajaran yang digunakan semakin efektif dalam mendukung proses belajar anak usia dini.

Kata Kunci: Guru; KB Kasih Bunda; Kualitas Pembelajaran; Kompetensi Pedagogik; Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak yang menentukan masa depan mereka. Pada tahap ini, anak berada dalam periode emas (*golden age*) di mana otak berkembang sangat pesat, mencapai sekitar 80% dari kapasitas otak dewasa. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat pada masa ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, serta nilai-nilai moral dan agama anak. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak pada tahap ini.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah anak memahami materi yang disampaikan, menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, media pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak yang masih berada dalam tahap berpikir konkret, sehingga memerlukan media yang dapat dilihat, didengar, dan diraba secara langsung.

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik juga tercermin dalam kemampuan guru menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk pandai mengajar, tetapi juga harus mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan usia serta tahap perkembangan anak. Media pembelajaran yang baik bukan hanya memiliki tampilan yang menarik, tetapi juga harus membantu anak belajar dengan lebih mudah dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas untuk membuat berbagai media yang dapat merangsang minat dan semangat belajar anak.

KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis membutuhkan guru yang memiliki kemampuan untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses belajar anak menjadi lebih menarik dan efektif. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, KB Kasih Bunda memiliki tugas penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak usia 2–5 tahun untuk membantu perkembangan mereka dalam berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir, bahasa, sosial, emosional, dan motorik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa pihak terkait, KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis menghadapi beberapa masalah umum yang perlu diperhatikan dan diatasi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis. pertama, media pembelajaran yang digunakan di

sekolah masih sedikit jumlahnya dan sebagian besar masih menggunakan cara-cara lama (konvensional), seperti hanya menggunakan buku, papan tulis, atau penjelasan lisan dari guru. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang tertarik, kurang antusias, dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, masih ada guru yang kesulitan membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan usia serta kebutuhan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan atau pengembangan profesional. Ketiga, sekolah juga menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti komputer, laptop, dan proyektor yang diperlukan untuk membuat atau menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, dana atau anggaran sekolah yang terbatas membuat sekolah sulit menyediakan media pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Akibat dari berbagai kendala tersebut, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan lainnya, tidak dapat berkembang secara optimal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mengajar seorang guru (kompetensi pedagogik), maka semakin baik pula media pembelajaran yang dapat dibuat atau dikembangkannya. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa anak belajar paling baik ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan memperoleh pengalaman sendiri, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Penelitian oleh Suryani menunjukkan bahwa guru PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik baik mampu menciptakan media pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar anak sebesar 35% dibandingkan dengan guru yang kompetensi pedagogiknya masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat berdampak langsung pada kualitas media pembelajaran dan hasil belajar anak.

Penelitian ini dianggap penting karena KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis memerlukan guru yang mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif agar dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Selain itu, kemampuan mengajar guru (kompetensi pedagogik) perlu ditingkatkan agar guru dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar (kompetensi pedagogik) kemungkinan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Semakin baik kompetensi pedagogik seorang guru, maka semakin baik pula kemampuannya dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk

anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan profesional guru PAUD, peningkatan kualitas media pembelajaran, dan optimalkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena objek yang dikaji merupakan fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, sehingga lebih tepat dipahami melalui pemaknaan mendalam daripada pengukuran angka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan analisis data yang bersifat induktif dan menekankan pemaknaan daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menciptakan Media Pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, selain kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, baik dari segi fisik, moral, sosial, budaya, emosional, maupun intelektual; (2) perancangan pembelajaran yang mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai; (3) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknologi pembelajaran; (4) pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (5) evaluasi hasil belajar yang mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran; serta (6) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di KB Kasih Bunda telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menciptakan media pembelajaran. Guru berupaya menyesuaikan media dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai pembelajaran melalui gambar, warna, permainan, dan aktivitas langsung. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan

berpikir konkret, sehingga mereka memerlukan media yang dapat dilihat, didengar, dan diraba secara langsung untuk membantu memahami konsep yang disampaikan.

Media yang digunakan antara lain kartu huruf, kartu angka, buku bergambar, alat permainan edukatif, video pembelajaran sederhana, serta berbagai media yang dibuat dari bahan bekas. Pemanfaatan media tersebut membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka selama proses belajar berlangsung. Kartu huruf dan kartu angka membantu anak dalam mengenali simbol-simbol dasar seperti huruf dan angka, sementara buku bergambar membantu anak dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi visual yang konkret. Alat permainan edukatif seperti balok, puzzle, dan mainan peran membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, kognitif, serta sosial-emosional.

Pemanfaatan media bahan bekas merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan anggaran dan fasilitas. Guru memanfaatkan karton, botol plastik, tutup botol, kain perca, dan bahan-bahan lainnya yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan adaptasi dan kreativitas yang baik dalam menciptakan media pembelajaran meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran oleh Guru

Guru juga memanfaatkan teknologi sederhana sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media digital seperti presentasi bergambar dan video edukatif mampu meningkatkan minat belajar anak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kompetensi pedagogik secara adaptif sesuai perkembangan zaman. Teknologi pembelajaran menjadi semakin penting dalam era digitalisasi, di mana anak-anak semakin terbiasa dengan berbagai perangkat teknologi sejak usia dini.

Penggunaan presentasi bergambar dengan bantuan laptop atau proyektor sederhana memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan visual yang lebih menarik dan variatif. Video edukatif yang dipilih dengan pertimbangan usia dan konten dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep tertentu melalui audio dan visual yang lebih hidup. Beberapa video edukatif yang digunakan mencakup video tentang pengenalan huruf, angka, binatang, tumbuhan, serta nilai-nilai moral dan agama yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Meskipun pemanfaatan teknologi pembelajaran sudah dimulai, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal infrastruktur dan fasilitas pendukung. Sekolah masih kekurangan perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau proyektor yang memadai untuk mendukung

pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan ini membuat guru harus lebih selektif dalam memilih dan menggunakan teknologi pembelajaran yang tersedia, serta mencari alternatif media pembelajaran lain yang tidak memerlukan teknologi tinggi.

Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

Selain itu, guru melakukan penyesuaian media berdasarkan kemampuan dan kebutuhan anak. Anak yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat diberikan aktivitas yang lebih menantang, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan diberikan pendampingan khusus melalui media yang lebih sederhana. Pendekatan ini menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana guru memperhatikan perbedaan individu setiap anak dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) merupakan prinsip penting dalam pendidikan anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak untuk belajar secara aktif, kreatif, dan independen. Dengan memberikan aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan anak, guru dapat mendorong anak untuk mengembangkan potensi maksimal mereka tanpa merasa tertekan atau frustrasi.

Penerapan pendekatan ini juga mencakup pemberian kesempatan kepada anak untuk memilih media pembelajaran yang mereka prefer, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi media dengan cara mereka sendiri, serta memberikan penghargaan terhadap usaha dan hasil kerja anak. Guru juga melibatkan anak dalam proses pembuatan media pembelajaran, seperti menggambar, mewarnai, atau menyusun media dari bahan bekas, sehingga anak dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kendala dan Tantangan dalam Menciptakan Media Pembelajaran

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam menciptakan media pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas dan bahan pendukung. Kendala tersebut menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Keterbatasan sarana pembelajaran juga menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

Kendala pertama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk pembelian media pembelajaran yang berkualitas. KB Kasih Bunda sebagai lembaga pendidikan anak usia dini non-formal seringkali memiliki keterbatasan anggaran yang mempengaruhi kemampuan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran yang bervariasi dan berkualitas. Hal ini berdampak pada pilihan media yang tersedia di sekolah dan membatasi variasi pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak.

Kendala kedua adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan media pembelajaran baru. Guru KB Kasih Bunda seringkali harus menghadapi beban kerja yang tinggi, termasuk tanggung jawab untuk mengajar, mengurus administrasi, dan berinteraksi dengan orang tua. Keterbatasan waktu ini membuat guru sulit untuk secara konsisten mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan anak. Guru seringkali harus membuat media pembelajaran di luar waktu kerja, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan keseimbangan hidup mereka.

Kendala ketiga adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi untuk membuat media pembelajaran digital. Hal ini memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kendala keempat adalah kurangnya dukungan dari pihak terkait, termasuk orang tua, pemerintah daerah, dan masyarakat, dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk pengembangan media pembelajaran. Dukungan yang memadai dari berbagai pihak dapat membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang digunakan.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru KB Kasih Bunda tetap berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan berbagai strategi. Strategi pertama adalah meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Guru memanfaatkan bahan bekas, bahan alami, dan barang-barang yang dapat ditemukan di lingkungan sekolah atau rumah untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan fungsional.

Strategi kedua adalah melakukan kolaborasi antar guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru saling berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih variatif dan berkualitas. Kolaborasi ini juga dapat mengurangi beban kerja individu guru dan meningkatkan semangat kerja bersama.

Strategi ketiga adalah mencari dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam menyediakan bahan dan fasilitas untuk pengembangan media pembelajaran. Beberapa orang tua telah bersedia memberikan bantuan berupa bahan bekas, alat permainan, atau dana untuk pembelian media pembelajaran. Dukungan dari masyarakat juga dapat berupa penyediaan tenaga ahli atau fasilitator untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Strategi keempat adalah mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Beberapa guru telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, organisasi profesi, atau lembaga pelatihan lainnya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Anak

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru di KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis telah diterapkan dengan baik dalam menciptakan media pembelajaran. Guru mampu merancang, memilih, dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penerapan kompetensi pedagogik yang baik memiliki dampak positif terhadap hasil belajar anak, termasuk peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, pemahaman materi, dan perkembangan berbagai aspek kemampuan anak.

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang belajar dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif, dan pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belajar tanpa media pembelajaran atau dengan media yang tidak sesuai. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara optimal, termasuk kemampuan berpikir logis, kreativitas, imajinasi, keterampilan sosial-emosional, serta nilai-nilai moral dan agama.

Penerapan kompetensi pedagogik yang baik juga menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Anak merasa nyaman, senang, dan terdorong untuk belajar secara aktif dalam lingkungan belajar yang dibuat oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik. Lingkungan belajar yang positif dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak, termasuk kemampuan bekerja sama, menghargai teman, menyelesaikan konflik, dan mengembangkan rasa percaya diri.

Rekomendasi untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis. Rekomendasi pertama adalah meningkatkan *quantity* dan kualitas pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru. Pelatihan dapat mencakup topik tentang pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, serta evaluasi hasil belajar.

Rekomendasi kedua adalah meningkatkan ketersediaan fasilitas dan sumber daya untuk pengembangan media pembelajaran. Sekolah dapat berupaya mencari dukungan dari pemerintah daerah, orang tua, dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti komputer, laptop, proyektor, bahan pembelajaran, dan alat permainan edukatif.

Rekomendasi ketiga adalah meningkatkan kolaborasi antar guru dan dengan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan media pembelajaran dan berbagi pengalaman. Kolaborasi dapat dilakukan melalui forum diskusi guru, pertemuan berbagi pengalaman, atau kerjasama penelitian bersama untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Rekomendasi keempat adalah meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Guru dapat memberikan informasi dan pedoman kepada orang tua tentang cara menggunakan media pembelajaran di rumah untuk mendukung perkembangan anak, serta melibatkan orang tua dalam proses pengembangan media pembelajaran.

Rekomendasi terakhir adalah melakukan evaluasi sistematis terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Sekolah dapat mengembangkan mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk mengukur sejauh mana media pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan anak. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan media pembelajaran yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di KB Kasih Bunda Kecamatan Bengkalis telah diterapkan dengan baik dalam menciptakan media pembelajaran. Guru mampu merancang, memilih, dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak, memanfaatkan teknologi pembelajaran secara adaptif, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, anggaran, waktu, dan pengetahuan, guru tetap berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan berbagai strategi kreatif dan inovatif.

Penerapan kompetensi pedagogik yang baik memiliki dampak positif terhadap hasil belajar anak, termasuk peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, pemahaman materi, dan perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran, diperlukan upaya peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional, ketersediaan fasilitas dan sumber daya, kolaborasi antar guru,

komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi sistematis terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, S. (2024). Studi analisis kompetensi pedagogik guru PAUD dalam pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin*, 10(1), 45–62. <https://doi.org/10.32534/jjb.v10i2.3584>
- Hasnawati. (n.d.). *Kompetensi guru dalam perspektif perundang-undangan*.
- Krismayanti, W., & Mansurdin. (2020). Proses pembelajaran tematik terpadu dengan model. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 112–125. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i2.1655>
- Layly, A. N., Pertiwi, A. D., & Pangestu Putri, A. A. (2024). Peran kompetensi pedagogik guru: Perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran di taman kanak-kanak. *Jurnal Kiddo*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.14551>
- Mead, S. (2019). The golden age of brain development. *National Institute of Child Health*, 15(2), 45–58.
- Piaget, J. (1970). *Theory of constructivist learning in early childhood*. University of Geneva Press.
- Rahman, Abd. (2022). Analisis pentingnya pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi profesional guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2018). *Pengembangan kompetensi kepribadian guru*. Nuansa Cendekia.
- Rohmawati, L. (2019). Efektivitas pembelajaran dengan media diorama berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Negeri Pandanan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 78–92.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Supriatna, N. (2023). Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Lantanida*, 10(2), 156–170.
- Suryani, N. (2020). Kompetensi pedagogik guru PAUD dan kualitas media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23–37.
- Universitas Mulawarman. (2024). Peran kompetensi pedagogik guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Kiddo*.